

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara dengan banyak pulau, keindahan alam yang beraneka ragam dan populasi dengan banyak ragam etnis, sebenarnya memiliki potensi wisata yang luar biasa baik itu pada wisata budaya, sosial dan juga wisata alamnya. Sumber daya potensial yang ada dapat lebih dikembangkan lagi untuk menjadi tujuan pariwisata yang menarik, sebagian besar sumber daya tersebut dikembangkan menjadi beberapa tempat pariwisata (Suryani, 2017). Melihat dari kekayaan dan keindahan alam serta budaya di Indonesia maka pengembangan potensi objek wisata menjadi hal yang patut diperhitungkan. Berlimpahnya sumber daya baik itu alam dan manusia di Indonesia membuka peluang bagi pengembangan pariwisata lebih lanjut. Teknologi yang berkembang sebagai akibat dari urbanisasi masal telah menarik masyarakat rural pindah ke pusat kota untuk mencari nafkah. Akibatnya, banyak kaum urban terjebak dalam suasana penuh dengan rasa penat dan stress, dan yang dapat menjadi pelarian salah satunya adalah dengan berekreasi atau berlibur ke tempat pariwisata.

Aktivitas berwisata dapat meningkatkan kreativitas seorang individu, menghilangkan kejenuhan dalam bekerja, relaksasi, bisnis, mengetahui peninggalan budaya dan sejarah suatu etnik tertentu, kesehatan bagi tubuh dan spiritualisme (Muliani, 2019). Selain itu melihat dari bagaimana aktivitas sekarang ini berjalan dengan cepat, pekerjaan dan penumpukan kejenuhan dari bekerja pada orang-orang haruslah memiliki suatu tempat untuk disalurkan, salah satu cara yang baik untuk menyalurkannya yaitu dengan berjalan-jalan atau liburan ke tempat wisata. Selain bisa mendapatkan pengetahuan baru baik itu mengenai alam maupun sejarah budaya juga dapat menghilangkan kejenuhan dari bekerja dan mencari ketenangan yang itu akan baik untuk kesehatan tubuh dan kesehatan spiritual.

Pengembangan objek pariwisata diproyeksikan dapat membawa manfaat khususnya pada masyarakat, pariwisata sendiri adalah salah satu sektor

pembangunan pada bidang ekonomi. Pariwisata diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian di Indonesia (Suryani, 2017). Dengan pengembangan pariwisata maka perekonomian negara dan khususnya perekonomian dari daerah tempat objek wisata didirikan akan mendapatkan pendapatan.

Pengembangan pariwisata juga termasuk kedalam salah satu sektor pembangunan yang diprioritaskan dalam RPJMN 2020-2024 yang mana RPJMN ini juga adalah bentuk dari landasan utama yang terdapat pada salah satu agenda pembangunan (National Development Planning Agency (Bappenas), 2020) Visi Indonesia 2025 dan Visi Misi Presiden yaitu mendukung pembangunan ekonomi dan layanan sosial dengan memperkuat infrastruktur negara. Pengembangan pariwisata selaras dengan agenda memperkuat pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dalam pembangunan dan berkeadilan karena pembangunan akan ditingkatkan agar ekonomi inklusif, tumbuh lebih tinggi dan berdaya saing melalui peningkatan pada nilai tambah pertanian dan perikanan, kemaritiman, energi, industri, pariwisata, serta ekonomi kreatif dan digital. Untuk mengintegrasikan program dan kegiatan antar sektor pembangunan, pariwisata merupakan sektor strategis sehingga masuk akal untuk menunjuk pariwisata sebagai salah satu lead development. Tujuan menjadi lead development atau induk pembangunan adalah untuk menggerakkan perekonomian negara. Pariwisata adalah kunci untuk pembangunan, kemakmuran dan kesejahteraan. Dengan bertambahnya destinasi wisata dan investasi di Indonesia, menjadikan pariwisata sebagai faktor besar dalam pendapatan negara dan penciptaan lapangan pekerjaan.

Dalam pembagian urusan daerah DISPARBUDPORA Kabupaten Sumedang berdasarkan Pasal 64 (1) Peraturan Bupati Sumedang Nomor 38 Tahun 2016 mempunyai tugas untuk melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi suatu kewenangan daerah dalam rangka melaksanakan sebagian tugas Bupati pada bidang pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olah raga. Dalam melaksanakan tugasnya DISPARBUDPORA Kabupaten Sumedang (Kementerian Pariwisata, 2018) menyelenggarakan fungsi yaitu:

- a. Merumuskan kebijakan di bidang pariwisata, bidang pengembangan sumber daya manusia pariwisata dan ekonomi kreatif, bidang kebudayaan dan bidang kepemudaan dan olahraga;
- b. Melaksanakan kebijakan bidang pariwisata, kebudayaan, kepemudaan, dan olah raga;
- c. Melaksanakan evaluasi dan pelaporan pada bidang pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olah raga;
- d. Melaksanakan administrasi dinas bidang pariwisata, kebudayaan, kepemudaan dan olahraga ; dan
- e. Melaksanakan tugas lain berikut fungsinya yang diberikan oleh Bupati.

Kabupaten Sumedang merupakan sebuah kabupaten di bagian timur Jawa Barat, kawasan dengan luas 155.871,98 hektar dan berpenduduk 1,1 juta jiwa ini juga memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar. Terutama potensi wisata, makanan khas, kerajinan tradisional, tapi juga peternakan, kehutanan dan pertanian. Kabupaten Sumedang memiliki potensi besar untuk menjadi daerah wisata terlihat dari adanya 1 juta lebih kunjungan dari wisatawan (Pratama, 2019). Kabupaten Sumedang memiliki destinasi-destinasi wisata yang potensial. Kondisi alam yang indah dan kontur beberapa daerah yang berbukit serta iklim yang sejuk menjadikan Kabupaten Sumedang kaya akan potensi wisata. Selain itu, keunikan budaya dan pengembangan yang ada juga telah memperkaya potensi wisata, Sumedang dikenal sebagai pusat budaya Sunda, objek wisatanya tidak hanya mencakup objek wisata alam, tetapi juga objek wisata minat khusus dan objek wisata budaya. Objek wisata ini tersebar di seluruh Kabupaten Sumedang. Kehadiran objek wisata ini diharapkan dapat ikut meningkatkan pendapatan asli daerah juga menyerap tenaga kerja di masyarakat. Meski begitu, dalam situasi saat ini, industri pariwisata di Kabupaten Sumedang masih menghadapi masalah pengembangan dan promosi pariwisata yang kurang optimal. Untuk lebih lanjut dapat dilihat data kunjungan wisata di kabupaten/kota di Jawa Barat pada tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1

Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara Ke Objek Wisata di Jawa Barat

Kabupaten/Kota	Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata				Jumlah
	Wisatawan Nusantara				
	2021	2020	2019	2018	
Bogor	1.762.279	28.376	2.670.203	4.411.967	8.872.825
Sukabumi	565.545	738.782	153.733	1.494.205	2.952.265
Cianjur	1.046.751	1.041.740	4.312.047	901.852	7.302.390
Bandung	1.836.575	1.270.937	2.485.755	161.000	5.754.267
Garut	357.324	1.907.007	2.850.534	67.897	5.182.762
Tasikmalaya	590.906	658.170	1.446.329	35.700	2.731.105
Ciamis	701.269	616.643	697.782	110.997	2.126.691
Kuningan	2.215.601	1.270.547	358.896	338.738	4.183.782
Cirebon	246.466	352.426	260.342	186.776	1.046.010
Majalengka	472.906	375.000	699.787	23.260	1.570.953
Sumedang	648.004	248.080	175.945	122.419	1.194.448
Indramayu	411.913	210.344	1.430.035	31.632	2.083.924
Subang	3.176.632	310.977	1.080.895	2.482.798	7.051.302
Purwakarta	685.269	845.333	2.080.895	357.349	3.968.846
Karawang	1.800.393	1.426.983	9.452.760	316.471	12.996.607
Bekasi	1.730.651	127.500	11.679	2.043.000	3.912.830
Bandung Barat	2.202.146	3.440.529	5.339.819	121.788	11.104.282
Pangandaran	3.604.113	2.929.992	3.215.063	3.578	9.752.746

Sumber: Badan Pusat Statistika Jawa Barat

Data pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa diantara kabupaten-kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Barat, Kabupaten Sumedang terbilang merupakan

kabupaten dengan jumlah pengunjung paling sedikit diantara kabupaten lainnya yaitu berjumlah 1.194.448 dalam kurun waktu empat tahun. Jumlah ini terbilang sedikit apabila dikomparasikan dengan kabupaten dan kota yang batas wilayahnya berdekatan. Contohnya yaitu Kabupaten Majalengka yang memiliki jumlah pengunjung sebanyak 1.570.953 dalam kurun waktu yang sama, begitu juga Kabupaten Bandung yang mendapatkan jumlah kunjungan sebanyak 5.754.267 dalam kurun waktu yang sama juga, kemudian Kabupaten Subang yang memiliki jumlah pengunjung sebanyak 7.051.302. Sumedang yang memiliki beragam wisata jumlah pengunjungnya masih berada di peringkat bawah diantara kabupaten-kabupaten lain di Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan observasi peneliti permasalahan yang ditemukan itu masih kurangnya pendataan objek wisata secara merata pun aksesibilitas terhadap informasi objek wisata, padahal aksesibilitas merupakan satu dimensi penting dalam kepariwisataan dan pengembangan pariwisata itu sendiri (Isdarmanto, 2017) selain itu hasil wawancara sepintas dengan masyarakat penggiat wisata sekitar, hal tersebut diakibatkan oleh beberapa kendala seperti belum meratanya penggunaan teknologi di sektor pariwisata akibat belum optimalnya penyebaran informasi. Di samping itu, promosi terhadap beragam objek wisata masih kurang masif serta aksesibilitas menuju objek dan daya tarik wisata yang masih perlu pembenahan lebih intensif. Berikut beberapa gambaran objek wisata di Sumedang:

Gambar 1.1 Kampung Ciherang



Sumber: pinhome.id

Gambar 1.1 ialah Wana wisata Kampong Ciherang kawasan wisata yang cukup baru berdiri yang berada pada wilayah Desa Cijambu Kecamatan Tanjungsari. Wana wisata ini berdiri lebih kurang akhir tahun 2016 di tempat hutan pinus dekat dengan aliran sungai Ciherang. Wana wisata Kampong Ciherang memperlihatkan wisata alam yang didukung menggunakan banyak sekali fasilitas serta sarana yang akan memanjakan pengunjungnya. Dengan fasilitas yang ada ditambah dengan pemandangan yang asri tempat wisata ini layak dijadikan tujuan wisata sebagai pelepas penat, namun aksesibilitas menuju ke tempat wisata masih terkendala.

Gambar 1.2 Kampung Karuhun ECO Green Park Sumedang



Sumber: Soni Hardiyanti

Gambar 1.2 menunjukkan kampung karuhun yang merupakan kawasan wisata komprehensif terletak di kawasan Desa Citengah Kecamatan Sumedang Selatan. Lokasinya sekitar tujuh kilometer sebelah selatan pusat kota Sumedang. Kawasan Kampung Karuhun terdiri dari persawahan yang berbukit-bukit dan lingkungan hutan tropis yang masih terjaga keindahannya. Desa Kaluhon memiliki lingkungan alam yang hijau dan menyediakan wisata komprehensif dengan konsep ecogreen park. Hasilnya, pengunjung akan merasakan sensasi alam yang sangat kental dan dibekali dengan berbagai bibit pohon yang dapat ditanam di cagar alam atau dibawa pulang untuk ditanam sendiri.

Objek wisata ini dapat dicapai dengan menggunakan berbagai jenis kendaraan (roda dua dan empat). Sedangkan untuk angkutan umum menggunakan Angkutan Umum Pedesaan Cipameungpeuk - Citengah. Lanjutkan dengan berjalan kaki atau naik ojek. Lokasinya terletak 7 kilometer sebelah selatan Kota Sumedang.

Gambar 1.3 Jatinangor National Park,



Sumber: Arinda

Gambar 1.3 yaitu Taman Nasional Jatinangor atau Jans Park merupakan salah satu destinasi wisata baru di Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Sebagai tempat wisata, Taman Nasional Jatinangor memiliki beragam koleksi bunga dan banyak spot foto yang bagus.

Objek wisata ini menawarkan berbagai wahana bertema taman bertema dongeng. Banyak bangunan megah di sini seperti istana warna-warni dengan berbagai dekorasi yang menarik wisatawan sehingga dijadikan sebagai spot selfie. Tak ketinggalan taman yang sangat luas serta pemandangan Pegunungan Manglayang yang menakjubkan membuat panorama Taman Jans semakin indah.

Analisa isu strategis merupakan bagian krusial dan dalam proses penyusunan rencana pembangunan daerah sangat menentukan untuk melengkapi proses tahapan yang sudah dilakukan sebelumnya. Identifikasi isu yang tepat sasaran dan bersifat strategis dapat berkontribusi dalam meningkatkan capaian

prioritas pembangunan, dan selain itu dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pelayanan, tugas dan fungsi DISPARBUDPORA senantiasa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baik itu dalam internal maupun eksternal. Selain peningkatan dari hal lain yang perlu diperhatikan yaitu juga pengaruh dari pengembangan objek wisata dalam kaitannya dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berikut ini tabel jumlah kunjungan wisatawan pada objek wisata di Kabupaten Sumedang:

Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Objek Wisata Di Kabupaten Sumedang Tahun 2019 – 2021

Uraian	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Nusantara	175.945	248.080	648.004
Manca Negara	0	0	0
Jumlah	175.945	248.080	648.004

Sumber: BPS Jawa Barat

Berdasarkan data tabel 1.2 terlihat bahwa terdapat peningkatan jumlah kunjungan wisatawan setiap tahunnya, namun dari potensi yang ada di Kabupaten Sumedang, ditunjang dengan adanya Jalan Tol Cisumdawu yang menghubungkan Sumedang dengan Bandung dan Majalengka objek wisata di Sumedang sangat berpotensi untuk bisa meningkatkan jumlah kunjungan dengan sekarang sudah adanya pembangunan akses jalan tol ke Sumedang yang seharusnya bisa memudahkan untuk menarik kunjungan wisata dari wisatawan kota lainnya untuk meningkatkan perekonomian dari hasil sektor pariwisata karena pariwisata merupakan salah satu sektor yang diunggulkan untuk meningkatkan perekonomian daerah.

Dari latar belakang yang sudah dijelaskan di atas maka dilakukan penelitian yang mengkaji strategi DISPARBUDPORA dalam upaya mengembangkan objek wisata sehingga peneliti mengambil judul **“Strategi Pengembangan Pariwisata Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan Dan Olahraga Kabupaten Sumedang Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Sumedang”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Diketahui bahwa masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah masih kurangnya optimalisasi strategi pengembangan wisata di Kabupaten Sumedang.

1.3 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana Strategi *Attractions* Pengembangan Pariwisata Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata di Sumedang?
- 2) Bagaimana Strategi *Amenities* Pengembangan Pariwisata Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata di Sumedang?
- 3) Bagaimana Strategi *Accessibility* Pengembangan Pariwisata Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata di Sumedang?
- 4) Bagaimana Strategi *Hospitality* Pengembangan Pariwisata Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata di Sumedang?

1.4 Tujuan Penelitian

- 1) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi *Attractions* Pengembangan Pariwisata Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata di Sumedang.

- 2) Mengetahui bagaimana Strategi *Amenities* Pengembangan Pariwisata Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata di Sumedang.
- 3) Mengetahui bagaimana Strategi *Accesibility* Pengembangan Pariwisata Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata di Sumedang.
- 4) Mengetahui bagaimana Strategi *Hospitality* Pengembangan Pariwisata Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Sumedang dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata di Sumedang.

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk akademisi atau peneliti yang memiliki kesamaan minat terhadap topik yang diteliti.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Untuk Peneliti

Sebagai penambah wawasan, pengalaman, serta ilmu pengetahuan dalam melakukan penelitian dan mempraktikkan teori di lapangan.

2. Untuk Pemangku Kepentingan

Bagi pemangku kepentingan di Bidang Pariwisata diharapkan menjadi bahan acuan atau pertimbangan dalam pelaksanaan kebijakan supaya lebih optimal lagi.

3. Untuk Masyarakat

Dari hasil implemementasi dari penelitian ini masyarakat di daerah objek wisata diharapkan sosial ekonomi-nya dapat terbantu untuk meningkat seiring dengan bertambahnya pengunjung objek wisata.

1.6 Kerangka Pemikiran

Gambar 1.4 Kerangka Pemikiran



Dari potensi yang ada di Kabupaten Sumedang maka strategi pemerintah dalam mengembangkan pariwisata untuk lebih meningkatkan lagi jumlah pengunjung pada objek wisata sangat diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori pengembangan pariwisata yang dikemukakan oleh (Isdarmanto, 2017) yang terdiri dari empat indikator yaitu identifikasi daya tarik wisata (attractions), amenitas atau fasilitas pelayanan wisata (amenities), sulitnya mencapai tujuan wisata, aksesibilitas (aksesibilitas) dan keramahtamahan (hospitality). Dalam hal ini, strategi pengembangan kepariwisataan diharapkan dapat menjadikan sasaran kepariwisataan Kabupaten Sumedang dikenal tidak hanya oleh masyarakat sekitar tetapi juga mancanegara, serta mampu bersaing dengan kepariwisataan daerah lain.

Strategi pengembangan pariwisata DISPARBUDPORA SUMEDANG akan ditinjau dari perspektif ilmu kebijakan publik, khususnya dengan menganalisis kajian manajemen strategis berupa strategi pengembangan yang digunakan untuk meningkatkan kunjungan ke tempat wisata di kabupaten Sumedang.

